

PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI ASING, TENAGA KERJA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Tevi Mahriza, Syamsul Amar B

Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jln.Prof. Dr. Hamka UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089
Fax (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id
tevimahriza@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the effect of economic variables on economic growth in West Sumatra. The type of data in this study is time series. In analyzing sequential data from 1987 to 2017, OLS Analysis method was used. Based on the results of testing of domestic investment, foreign investment, labor and road infrastructure have a significant positive effect on the economic growth of West Sumatra. Where domestic investment and foreign investment is an investment that will drive the economic wheel of West Sumatra, labor will increase the economic productivity of West Sumatra and road infrastructure as public goods will drive the economic wheel as a means of connecting in the distribution of goods and services in West Sumatra*

***Keywords:** current account balance, M2, Real Effective Exchange Rate (REER), domestic credit, Index of Speculative Pressure (ISP).*

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series*. Dalam menganalisis data runtut waktu tahun 1987 hingga tahun 2017, digunakan metode Analisis OLS. Berdasarkan hasil pengujian Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Dimana Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan investasi yang akan menggerakkan roda perekonomian Sumatera Barat, tenaga kerja akan meningkatkan produktifitas ekonomi Sumatera Barat dan infrastruktur jalan sebagai barang public akan menggerakkan roda perekonomian sebagai sarana penghubung dalam distribusi barang dan jasa di Sumatera Barat*

***Keywords:** Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat*

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam bidang industri karena hampir semua negara-negara di dunia ingin memajukan sektor informalnya (sektor industri) demi memiliki efisiensi yang tinggi, nilai guna, serta menciptakan daya saing tinggi terhadap negara-negara lainnya. Sektor industri dapat menciptakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana dapat diharapkan bisa menciptakan lapangan usaha dan menurunkan

tingkat pengangguran sehingga akan menciptakan kestabilan harga (Suprpto, 2015). Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor terpenting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia maupun suatu daerah. Infrastruktur juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Laju pertumbuhan dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi. Dengan adanya perkembangan dan pembangunan infrastruktur diharapkan menjadi pondasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Sumadiasa, 2016).

Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan *engine of growth*. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai output nasional. Investasi tersebut berasal dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta. Pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari Investasi yang akan berdampak kepada pembangunan infrastruktur yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan kebijakan bentuk kerja sama investasi (Sumadiasa, 2016).

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi swasta maupun investasi pemerintah merupakan salah satu faktor dan variabel ekonomi yang akan berpengaruh kepada tinggi rendahnya pertumbuhan yang dicapai (Zulfahmi, 2010). Pengembangan pembangunan disuatu daerah dibutuhkan peran investasi. Investasi mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan menjadi pendorong dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan investasi diharapkan mampu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi dalam negeri maupun asing akan mempengaruhi peningkatan ekspor, devisa negara, pendapatan negara maupun daerah, penyerapan tenaga kerja (Sasana, 2008). Tenaga kerja salah satu variabel penentu dalam faktor produksi. Nilai tenaga kerja tercermin dari tinggi rendahnya upah. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka makin tinggi pula upah, dan begitu pun sebaliknya jika kualitas tenaga kerja rendah maka upah akan rendah. Tenaga kerja akan mampu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Tersedia lapangan pekerjaan akan mendorong daya beli masyarakat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Suindyah, 2011).

Sumber daya manusia dapat dilihat dari produktifitas tenaga kerjanya. Ketika produktifitas tenaga kerja meningkat maka akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia, akan mengakibatkan tingkat pengangguran akan meningkat dari tahun ke tahunnya. Permasalahan pengangguran tenaga kerja selalu menjadi permasalahan utama dalam Makroekonomi (Novriansyah, 2018). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut. Pengaruh pembangunan infrastruktur oleh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai suatu fenomena penting dalam

perekonomian. Kegiatan perekonomian infrastruktur oleh pemerintah secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan *output* (Cakrawijaya, 2014). Hasil penelitian Syamsul Amar Syamsul Amar dkk (2012) menunjukkan Pengaruh Investasi, Angkatan kerja dan Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap perumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Investasi, tenagakerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dewi Maharani (2016) hasil penelitian menunjukkan Investasi domestic, Investasi asing dan tenaga kerja mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Firdaus Jufrida dkk (2016) hasil penelitiannya *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak mempunyai efek terlalu besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan PMDN memiliki pengaruh bersifat positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan teknologi sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan nilai produksi. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh masuknya investasi, namun jika investasi masuk pada industri yang padat modal maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Dewi, 2015). Investasi merupakan faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang akan berujung kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan berdampak pada terbentuknya jumlah penduduk yang besar. Namun, perumbuhan penduduk akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah akan berdampak pada perumbuhan ekonomi. PDRB sebagai indikator dalam pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari intervensi dari pengeluaran pemerintah dari sektor layanan publik (Amar, 2012).

Pembangunan regional merupakan bagian terpenting dalam pembangunan nasional yang bertujuan tidak hanya pada pendapatan perkapita yang tinggi tetapi juga pada pemerataan pembangunan pada setiap wilayah. Pemerataan pembangunan akan berdampak kepada meningkatnya output yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga akan berpengaruh kepada tingginya pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan tercermin dari tingginya nilai produksi pada suatu negara atau wilayah dan tingginya pendapatan perkapita (Fahmi, 2012). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator *Gross Domestik*

Product (GDP). Tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia diukur melalui indikator GDP perkapita, sehingga peningkatan pendapatan per kapita dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian Indonesia. Kapital meliputi investasi yang berasal dari pihak pemerintah atau dalam negeri dan juga berasal dari pihak swasta atau investasi asing dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya. Sedangkan sektor publik dengan membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Infrastruktur merupakan faktor dalam meningkatkan kualitas ekonomi dalam mendorong perekonomian Indonesia. Infrastruktur merupakan fasilitas public dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang mungkin dapat mendorong kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi (Sumadiasa, 2016).

Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output, secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Suindyah, 2011). Tingkat investasi secara umum memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Teori juga mengatakan bahwa kenaikan investasi dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi (Amar, 2012). Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya investasi akan menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya (Maharani, 2016).

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment (FDI) bentuk investasi yang ditanamkan langsung dan bergerak diberbagai bidang. Di dalam arus *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak termasuk investasi portofolio global berbentuk saham lewat jual beli di bursa, obligasi dan surat berharga lainnya. Arus modal yang masuk dari luar negeri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu utang luar negeri, investasi portofolio dan penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Pembangunan daerah merupakan bagian internal dari pembangunan nasional, dan berlangsung secara berkesinambungan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya bidang yang penting adalah pembangunan bidang ekonomi (Kurniawan, 2017). *Foreign*

Direct Investment (FDI) memiliki peran yang cukup besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri yang akan meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara atau daerah. *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, *Foreign Direct Investment* (FDI) biasa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri. Kehadiran investasi asing dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik (Jufriada, 2016). Penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat membantu Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional. Peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal dapat memberikan dampak terhadap perekonomian. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu investasi jangka panjang bagi Negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanaman modal asing (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka meningkatkan produksi di Negara. Investasi merupakan factor pendukung dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika bertambahnya kapasitas pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah (Dewi, 2015).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan investasi baik itu investasi domestik maupun investasi asing. Investasi atau penanaman modal merupakan suatu kegiatan membentuk nilai tambah, dengan melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan nilai barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam dua cara yaitu akumulasi capital dan peningkatan produktifitas factor produksi melalui peningkatan teknologi. Peningkatan teknologi maju dan kemampuan penyerapan oleh sumber daya manusia merupakan factor penentu pertumbuhan ekonomi. Kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ditingkatkan oleh interaksinya terhadap tingkat sumber daya manusia (Mentari, 2015).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia (Suindyah, 2011). Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek

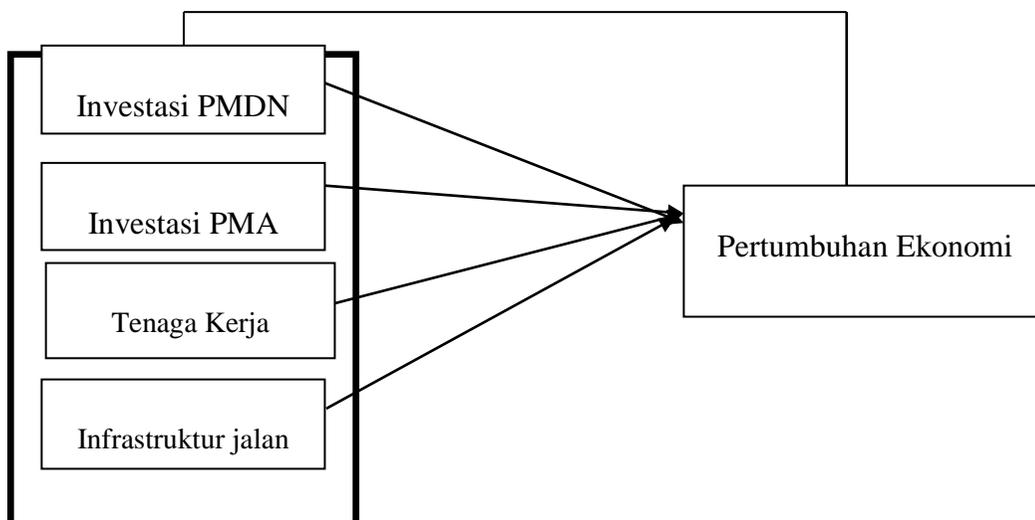
pembangunan menjadi semakin jauh. Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun, jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output disuatu daerah (Amar, 2012).

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur meliputi jalan raya, pelabuhan laut, kereta api dan sarana transportasi dan pelayan publik lainnya. Infrastruktur berpengaruh kepada hasil output yang akan dihasilkan, karena infrastruktur jalan akan berpengaruh kepada roda perekonomian yang dihasilkan dari bahan mentah menjadi hasil produksi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sumadiasa, 2016). Infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum dan juga termasuk sekolah-sekolah dan lain-lain. Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan publik untuk meunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur harus dibangun secara merata didaerah didesa dan perkotaan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materi maupun spritual (Triyani, 2015).

Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut. Pengaruh pembangunan infrastruktur oleh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu fenomena penting dalam perekonomian. Kegiatan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan terjadinya peningkatan output melalui interaksi dengan sektor swasta. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dicapai melalui pengeluaran pemerintah pada tingkat yang tinggi pula, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi berlipat dibandingkan pengaruh yang diberikan pembangunan infrastruktur oleh masyarakat atau sektor privat (Cakrawijaya, 2014).

Dari beberapa teori dan asumsi yang telah disebutkan diatas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan menggunakan data *time series* pada tahun 1987 hingga 2017. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar pengaruh variabel-variabel ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai alat pengujian hipotesa menggunakan program *eviews8*. Ini ditujukan untuk melihat pengaruh independen terhadap variabel dependen maka digunakan persamaan regresi linear biasa. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Penanaman modal dalam negeri (X_1), Penanaman modal asing (X_2), Tenaga Kerja yang bekerja (X_3) dan infrastruktur jalan (X_4), terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

$$PDRB = \beta_1 PMDN_{t_i} + \beta_2 PMA_{t_i} + \beta_3 TK_{t_i} + \beta_4 INF_{t_i} + C \quad (1)$$

Dimana α adalah konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ adalah koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3 , U_t adalah *error term*, t_i adalah waktu ke- i , X_1 adalah penanaman modal dalam negeri, X_2 adalah penanaman modal asing, X_3 adalah tenaga kerja dan X_4 adalah infrastruktur jalan. Sedangkan PDRB adalah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan ditemukan variabel bebas yaitu Penanaman modal dalam negeri (X_1), Penanaman modal asing (X_2), Tenaga Kerja yang bekerja (X_3) dan infrastruktur jalan (X_4), terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan alat analisis untuk ekonomi dan juga berdasarkan pada kajian teori pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan mengintegrasikan hasil penelitian yang telah uji sebelumnya.

Tabel 1 Hasil Regresi OLS

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 23:13				
Sample: 1986 2017				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN	5.809166	1.711542	3.394113	0.0021
PMA	52.12926	22.50261	2.316587	0.0284
INF	17187.39	6460.645	2.660321	0.0130
TK	72.85211	3.890192	18.72712	0.0000
C	-64118823	5627857	-11.39311	0.0000
R-squared	0.980197	Mean dependent var	77368598	
Adjusted R-squared	0.977263	S.D. dependent var	36281715	
S.E. of regression	5470788	Akaike info criterion	34.01034	
Sum squared resid	8.08E+14	Schwarz criterion	34.23937	
Log likelihood	-539.1655	Hannan-Quinn criter.	34.08626	
F-statistic	334.1112	Durbin-Watson stat	1.249240	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 9 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dipengaruhi oleh penanaman modal dalam negeri. Pada uji OLS pada tabel 9 bahwa Probabilitas sebesar 0.0021, lebih kecil dari 5%. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya variabel penanaman modal dalam negeri akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Investasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan oleh negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan investasi sebagai modal pelaksanaan pembangunan nasional atau daerah. Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan salah satu komponen penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara atau daerah, oleh sebab itu pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal yang mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanam modal untuk memperkuat daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman (Muazi, 2013).

Pembangunan modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut dengan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua sumber dana tersebut merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Peran pemerintah adalah dalam melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset (Rizky, 2013).

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 9 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dipengaruhi oleh penanaman modal asing. Pada uji OLS pada tabel 9 bahwa Probabilitas sebesar 0.0284, lebih kecil dari 5%. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya variabel penanaman modal asing akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dari hasil analisis ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk ke Sumatera Barat khususnya PMA, karena dengan semakin meningkatnya jumlah PMA yang masuk ke Sumatera Barat dapat digunakan sebagai modal untuk menggerakkan perekonomian di Sumatera Barat. Semakin meningkatnya jumlah PMA dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwasannya adanya kepercayaan dari pihak swasta yang ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Sumatera Barat (Suindyah, 2011).

Pembiayaan pembangunan tidak semuanya berasal dari pemerintah tetapi juga dari swasta, dikarenakan pemerintah dapat menghambat defisit anggaran disamping itu untuk memberi kesempatan bagi pihak swasta untuk turut membangun ekonomi negara atau daerah. Pembiayaan pembangunan dari swasta khususnya penanaman modal asing diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru yang mampu

mengatasi kemiskinan. Penanaman modal asing adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung melalui para investor dalam membangun usaha yang saling menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi (Sutjipto, 2016).

Pengaruh Tenaga Kerja yang Bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 9 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dipengaruhi oleh Tenaga Kerja yang Bekerja. Pada uji OLS pada tabel 9 bahwa Probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari 5%. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja yang Bekerja dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh Tenaga Kerja yang Bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya variabel Tenaga Kerja yang Bekerja akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Tenaga kerja merupakan sebahagian orang laki laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat dua sektor dalam perekonomian nasional yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia khususnya di Sumatera Barat akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang utama dikaji didalam ekonomi makro. Kelebihan tenaga kerja pada sektor modern dapat dimanfaatkan pemerintah dalam menyerap tenaga kerja pada sektor tradisional/informal, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan meningkatnya terciptanya output yang berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Bawuno, 2015).

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 9 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dipengaruhi oleh Infrastruktur Jalan. Pada uji OLS pada tabel 9 bahwa Probabilitas sebesar 0.0130, lebih kecil dari 5%. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Infrastruktur Jalan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya variabel Infrastruktur Jalan akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan sangat berperan penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi regional, karena ketersediaan jalan dengan keadaan baik akan meminimalkan modal dalam proses produksi, distribusi serta jasa akan menjadi lebih efektif dan efisien. Pembangunan infrastruktur jalan akan memberikan akses wilayah-wilayah tertinggal yang akan

di kabupaten/kota di Sumatera Barat. Diharapkan pembangunan infrastruktur jalan dapat melancarkan arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lain, sehingga dapat menggerakkan perekonomian Sumatera Barat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sumadiasa, 2016).

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini tercermin dari ketersediannya jalan yang baik yang akan menyebabkan lancarnya arus barang, sehingga akan meningkatkan produktivitas di Sumatera Barat. Ketersediaan infrastruktur jalan di Sumatera Barat tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan per kapita wilayah tertentu, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan per kapita wilayah yang lainnya. Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Fahmi, 2012).

Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Artinya, dari semakin banyak anggaran pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur atau barang publik akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hasil pengujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Keterbatasan pemerintah dalam investasi di berbagai sektor ekonomi akan berpengaruh kepada lemahnya perekonomian Sumatera Barat, maka investasi dari pihak swasta akan membantu perekonomian Sumatera Barat. Hasil pengujian hipotesis ketiga menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Artinya, dari semakin banyak tenaga kerja yang berkerja akan meningkatkan produktivitas dan nilai output sehingga akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hasil pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Ketersediaan atau pemerataan infrastruktur akan menunjang nilai perekonomian, sehingga akan melancarkan arus barang dan penggunaan modal yang sedikit, sehingga akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar, Syamsul. 2012. Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Afrizal, Fitrah. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun*

2001-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Aminah, Siti. 2016. *Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran*

Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. Vol. 4 No. 2, Oktober-Desember 2016. ISSN: 2338-4603. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Barimbing, Yesika Resianna dan Ni Luh Karmini. 2015. *Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Privinsi Bali*. EJurnal EP Unud, Vol. 4 No. 5 :434-450. ISSN: 2303-0178

Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual. 2015.

Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)

C Alexiou. 2009. *Journal of Economic and Social Research* 11 (1), 1-16

Akrawijaya, Muhammad Amin dkk. 2014. Evaluasi Program Pembangunan

Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 25 No. 2 Agustus 2014.

Deviani. 2016. *Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan*

Pendidikan (Studi Empiris Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat)

Dewi, Putu Kartika dan Nyoman Triaryati. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak terhadap Investasi Asing Langsung*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4, No. 4, 2015

Fahmi, Anisa. 2012. Pengaruh Infrastruktur Secara Spasial terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Igamo, Alghifari Mahdi. 2015. Pengaruh Resiko Ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di Negara Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 32 No. 2, Desember Tahun 2015

Indra 2013. *Analisis determinan penanaman modal dalam negeri di Indonesia*

Tahun 2005-2010.

Jufrida, Firdaus dkk. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 Maret 2016

Khairunnisa dkk. 2017. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 No. 4 Tahun 2017

Kurniawan, Rachmat. 2017. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 4 No.2 Oktober 2017

Sumadiasa, I Ketut. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 5, No. 7 Juli 2016.

L Arsyad.2010.*Ekonomi Pembangunan*.STIM YKPN.Yogyakarta

Mankiw, R Reis, J Wolfers. 2003. NBER macroeconomics annual 18, 209-248.

Maharani, Dewi. 2016. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad*. Vol. 8 No. 2 Desember 2016.

Mentari, Munyata dkk. 2015. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 02, No. 02

Muazi, Nur Mustard an Fitriie Arianti. 2013. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 1990-2010. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2013

Novriansyah, Moh. Arif. 2018. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 No. 1 April 2018.

Rizky, Reza Lainatul dkk. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol. 8 No.1, Maret 2016

- Suindyah, Sayakti. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal ekonomi*. Vol. 15 No. 4 Desember 2011.
- Sularso, Havid dan Yanuar E. Restianto. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal ekonomi*. Vol. 1 No. 2 Agustus 2011.
- Sukirno.2004. *Makro ekonomi teori pengantar*.Jakarta: PT raja Grafindo persada
- Sutijipto. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 6 No. 1 April 2016
- Suprpto, Rifqi. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri.
- Triyani, Dian dkk. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 17 No. 2 Juni 2015.
- Tahar, Afrizal dan Maulida Zakhiya. 2011. Pengaruh pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 12 No. 1 Januari 2011.
- Todaro, M.P. and Smith, S.C. (2011). *Economic development* (11thed.). Boston, MA: Addison-Wesley.
- Zulfahmi. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 6 No. 1 Maret 2010.